

## THE DETERMINANTS OF PROFIT-SHARING LEVEL OF MUDHARABAH DEPOSIT IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

### DETERMINAN TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Cindra Fitrianiingsih, Lina Nugraha Rani  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
cindrafitri20@gmail.com\*, linanugraha@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dan menguji hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dari situs web resmi masing-masing bank, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel 7 Bank Umum Syariah tahun 2013-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, Bank Size, BI-Rate, GDP, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Secara parsial, ROA dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito, CAR dan Bank Size berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito, BI-Rate dan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Tingkat Bagi Hasil Deposito, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Bank Size, BI-Rate, Gross Domestic Product, Inflasi

#### ABSTRACT

This study used quantitative methods to determine the relationship between dependent and independent variables and test the hypothesis. The data utilized in this research were secondary data from the official websites of each bank, Bank Indonesia, The Financial Services Authority (OJK), The population in this study are all Sharia Commercial Banks that registered at Bank Indonesia for the period 2013-2020. This study used a purposive sampling technique in determined the research sample so that a sample of 7 Sharia Commercial Bank samples in 2013-2020. The analysis technique used panel data regression, The results of this study show that ROA, CAR, Bank Size, BI-Rate, GDP, and simultaneously inflation affect the profit-sharing rate of mudharabah deposits. Partially, ROA and inflation did not significantly influence the level of profit-sharing of deposits, CAR, and Bank Size had a significant negative impact on the level of profit-sharing of deposits, the BI-Rate and GDP had a significant positive effect on the profit-sharing of mudharabah deposits of Islamic Banks in Indonesia.

**Keywords:** Deposit Profit-sharing Rate, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Bank Size, BI-Rate, Gross Domestic Product, Inflation

#### Informasi artikel

Diterima: 07-08-2020  
Direview: 11-09-2020  
Diterbitkan: 25-09-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Cindra Fitrianiingsih

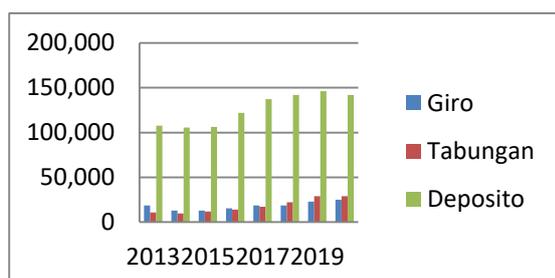
Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia kini sudah mulai pesat, dimulai dari sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan, yang kemudian menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang selanjutnya di ubah kembali menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah.

Dalam menghimpun dananya, perbankan Syariah memiliki produk berupa Giro yang menggunakan akad wadiah, tabungan yang menggunakan akad mudharabah, dan deposito yang menggunakan akad mudharabah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Dalam menghimpun dana, bank mendapatkan dananya dari dana nasabah yang diinvestasikan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana yang berupa: deposito berjangka, giro, sertifikat deposito, serta tabungan yang bersumber dari dana masyarakat yang di simpan di bank (Kasmir 2012). Dari ketiga produk penghimpun dana tersebut yang paling di minati oleh masyarakat/investor adalah deposito dengan akad mudharabah, yang dapat dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh OJK yang berkaitan dengan total DPK Perbankan Syariah Indonesia selama 2013-2020 sebagai berikut:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 1.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari ketiga produk yang di miliki bank Syariah sebagai lembaga penghimpun dana, produk yang paling diminati masyarakat adalah deposito berjangka dengan akad mudharabah. Tren grafik tersebut cenderung meningkat disetiap tahunnya. Dalam menyimpan dananya, masyarakat memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu mereka lebih memilih menyimpan dananya pada produk deposito mudharabah dikarenakan deposito dapat menawarkan tingkat bagi hasil atau nisbah yang dibagikan kepada nasabahnya.

Menurut Fatwa DSN-MUI No.115/DSN-MUI/IX/2017, akad mudharabah merupakan akad dari suatu usaha atas kerjasama yang dilakukan oleh nasabah (shahibul maal) dengan bank (mudharib), dimana keuntungan atas usaha tersebut akan dibagikan kepada keduanya sesuai nisbah yang telah di sepakati di awal akad. Salah satu produk penghimpun dana yang menggunakan akad Mudharabah yaitu deposito berjangka mudharabah dan merupakan bagian dari Dana Syirkah Temporer.

Menurut PAPS 2013, Dana Syirkah Temporer (DST) merupakan dana bank yang berasal dari investor sebagai bentuk investasi baik investasi pribadi maupun kelompok yang memiliki jangka waktu tertentu, dimana bank berhak mengelola ataupun menginvestasikan dana tersebut

dengan nisbah yang telah di sepakati kedua pihak (PAPSI,2013). Dana investasi yang diinvestasikan oleh investor di bank harus sesuai dengan prinsip Syariah dan penarikan dananya hanya dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak adalah pengertian dari Deposito Mudharabah (Ismail,2010).

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000, Landasan dan Ketentuan Syariah mengenai deposito terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa (4) : 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Yā ayyuhallażīna āmanū lā ta`kulū amwālakum bainakum bil-bāṭilī illā an takūna tijāratan 'an tarāḍim mingkum,....(Q.S. An-Nisa (4):29).

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu..." (Terjemahan Kemenag RI, 2016: 73).

Fitur unik dari deposito perbankan Syariah dibandingkan dengan deposito bank konvensional yaitu terletak pada dasar pengembalian atas investasi, dimana deposito pada bank konvensional pengembalian atas investasi deposito didasarkan pada bunga dan bank Syariah pengembalian atas investasi deposito didasarkan pada bagi hasil, dimana memungkinkan dua pihak atau lebih

untuk menyatukan dana mereka untuk tujuan investasi, selain itu juga untuk berbagi profit (keuntungan) serta loss (kerugian) atas investasi mereka (Chong & Liu, 2009).

Keuntungan (profit) atas investasi nantinya dibagikan antara nasabah/investor dan bank dengan rasio nisbah bagi hasil yang sudah ditentukan diawal, sementara semua risiko atas kerugian investasi ditanggung oleh nasabah atau Investor (Shattarat & Atmeh, 2016). Pemberian bagi hasil pada investasi deposito mudharabah akan dibagikan secara adil baik untuk bank maupun investor, apabila bagi hasil tidak adil maka dapat mengungkapkan adanya kekurangan dalam sistem pengelolaan dana Bank Syariah dan bank terlalu berlebihan dalam mengambil risiko (Magalhaes & Al-Saad, 2013).

Dalam pembagian nisbah bagi hasil, bank Syariah akan menawarkan level bagi hasil atas investasi deposito dengan lebih kompetitif agar dapat memuaskan nasabah, sehingga mereka tidak menarik dananya dan memilih bank Syariah lain atau bahkan beralih ke bank konvensional yang menawarkan tingkat pengembalian kompetitif yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, dalam memberikan bagi hasil perbankan Syariah masih bergantung pada besarnya bunga pada perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan masih adanya persaingan kompetitif antara bank konvensional dengan bank Syariah dalam menentukan besarnya pengembalian atas investasi

deposito, sehingga dalam memberikan nisbah bagihasil, bankSyariah masih berpacu dengan bunga yang ditetapkan bank konvensional (Chong & Liu, 2009).

Pengembalian atas bagi hasil investasi deposito ini bervariasi dan dapat dilihat dari kinerja aset perusahaan. Bank Syariah dan bank konvensional bersaing secara kompetitif dalam memperebutkan pertumbuhan deposito berjangkanya masing-masing. Di Bank konvensional, jangka waktu setoran diberikan dengan bunga tetap, sedangkan dalam Bank Syariah diberikan imbalan kepada deposan berupa tingkat pengembalian modal yang ditetapkan secara *ex-post* (Hamza, 2016). Oleh karena itu, besarnya pengembalian modal ditentukan berdasarkan tingkat pengembalian kepada aktivitas ekonomi tempat dana digunakan serta tingkat pengembalian ini akan menentukan besarnya investasi (Zamir Iqbal, dkk., 2018: 23).

Jika tingkat pengembalian atau bagi hasil lebih besar, maka ada kemungkinan bahwa total deposito bank mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan para investor lebih tertarik untuk menyetorkan uangnya di bank Syariah dikarenakan masyarakat berfikir mendapatkan keuntungan besar dari bagi hasil tersebut (Meutia, 2016). Investor tidak memiliki hak tata kelola dalam mengendalikan keputusan investasi yang diambil oleh bank, sehingga investor kemungkinan tidak akan mendapatkan informasi penuh tentang kinerja aset yang mereka biayai atau metode dan faktor

apa yang digunakan dalam menghitung dan menentukan besarnya tingkat pengembalian deposito (Kammer, dkk., 2015).

Penentuan tingkat bagi hasil dapat dilihat dari faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, baik dari internal bank maupun indikator makroekonomi (eksternal). Faktor internal yang dapat dilihat dari kinerja bank dapat diukur melalui: Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size. Sedangkan, faktor eksternal bank dapat dilihat dari indikator makroekonomi seperti: BI- Rate, GDP, Inflasi, dan lainnya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil dari faktor-faktor tersebut yang diketahui melalui signifikan atau tidaknya serta hubungan negatif atau positif terhadap tingkat bagi hasil deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Harfiah (2016), Ardhana & Wulandari (2018) yang menjeaskan bahwa ROA memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hamza (2016) dalam penelitiannya menemukan capital ratio (CAR) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap return investment deposit, hal ini berarti apabila kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya itu kuat, maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja investasi deposito.

Penelitian Setyawati, dkk. (2016); Arif & Hanifah (2017) juga menjelaskan

bahwa ukuran suatu bank memberikan pengaruh secara positif signifikan pada bagi hasil deposito bank, yang hal ini berarti jika ukuran suatu bank besar maka aset bank juga besar, sehingga akan memungkinkan bagi bank untuk menawarkan tingkat bagi hasil yang tinggi. Hilman (2016); Nurjanah & Sumiyati (2010) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa GDP memberikan pengaruhnya secara positif signifikan terhadap levelt bagi hasil deposito, dimana meningkatnya GDP juga berdampak pada meningkatnya Pendapatan masyarakat sehingga mereka akan menginvestasikan sebagian pendapatannya ke bank dalam bentuk simpanan.

Penelitian Yuwono & Riyadi (2018) juga menemukan BI-Rate mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito secara positif dan signifikan. Hal ini berarti menunjukkan adanya persaingan tingkat bagi hasil atas investasi diantara bank konvensional dengan bank Syariah. Permatasari(2018) menemukan inflasi mempengaruhi tingkat bagi hasil secara signifikan, dikarenakan kenaikan tingkat inflasi akan berakibat pada naiknya suku bunga acuan yang diberlakukan Bank Indonesia sebagai upaya mengurangi tingkat inflasi

Berdasarkan uraian dan penjelasan kesenjangan penelitian di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat bagi hasil ini. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat bagi hasil deposito dengan berjudul "Analisis Faktor

Internal dan Eksternal yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020" dengan rumusan masalahnya adalah Apakah Return on Asset(ROA), Capital Adequacy Ratio(CAR) , Bank Size, BI-Rate, GDP, dan Inflasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah diIndonesia periode 2013-2020?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size, BI-Rate, GDP dan Inflasi secara simultan dan parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Bank Syariah**

Suhendi (2010 :283) menjelaskan bahwa lembaga keuangan memiliki fungsinya dalam penghimpun dana yang kemudian disalurkan kembali kepada orang/lembaga yang lebih membutuhkan dengan tidak adanya bunga dalam kegiatan usahanya adalah pengertian dari Bank Syariah. Machmud dan Rukmana (2010: 4) juga menjelaskan bahwa bank Syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya berfungsi untuk menghindari kegiatan yang mengandung riba.

Larangan untuk mengambil riba dalam Islam diatur dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2): 275 sebagai berikut:

أَلَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا بَالًا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ  
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَا لِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا  
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأْمُرُهَا إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ

فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Allazīna ya' kulūnar-ribā lā yaqūmūna illā kamā yaqūmullazī yatakhabbatuhusy- syaitānu minal-mass, zālīka bi'annahum qālū innamal-bai'ū mişlur-ribā, fa man jā'ahū mau'izatūmir rabbihī fantahā fa lahū mā salaf, wa amruhū ilallāh, wa man 'āda fa ulā 'īka aş-ḥābun-nār, hum fiḥā khālidūn.

Artinya: "orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" (Al-Quran dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2016: 48).

### Deposito Mudharabah

Menurut UU No.21 Tahun2008, Deposito Syariah merupakan sebuah investasi dana yang berakadkan mudharabah/akad lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah, dimana untuk menarik dananya hanya bisadilakukan padajangka waktu tertentu dan harus disepakati keduabelah pihak. Penarikan dana deposito di bank konvensional ataupun bank Syariah memiliki 4 periode jangka waktu yaitu pada 1bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000,Deposito dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: deposito berdasarkan prinsip mudharabah (Benar secara Syariah) dan deposito berdasarkan perhitungan bunga (tidak Benar secara Syariah).

### Tingkat Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil (profit-sharing) dalam perbankan Syariah yakni ciri utama serta landasan umum bagi operasional bank secara keseluruhannya, dimana dengan adanya prinsip bagi hasil ini, maka bank dapat menentukan tingkat pengembalian investasi atas simpanan baik bagi bank maupun bagi nasabah. Pembagian atas besar kecilnya keuntungan yang didapat akan dilihat dengan memperhatikan tingkat perbandingan setiap rasio keuangan bank, dan bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti (Hakim, 2012: 105).

Menurut Antonio(2017: 139), tingkat bagi hasil deposito pada bank Syariah dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Faktor secara langsung dan

Tidak Langsung. Faktor secara langsung berupa Investment Rate (IR) dan Jumlah dana yang dimiliki dan nisbah. Faktor secara tidak langsung berupa Penentuan pendapatan dan biaya mudharabah serta Kebijakan Accounting.

### **Return on Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) merupakan indicator kinerja bank sebagai rasio keuangan yang menunjukkan return atas sejumlah aktivitas yang digunakan oleh perbankan (Kasmir, 2014:201). Nilai ROA yang semakin tinggi berarti kinerja bank semakin baik pula, begitupun sebaliknya semakin kecil nilai ROA suatu perusahaan maka kinerja perusahaan pun semakin buruk. Rasio ROA juga bisa digunakan sebagai perbandingan antara bagi hasil bank Syariah dengan bunga bank pada bank konvensional (Prastowo, 2011).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi, serta digunakan untuk sebagai perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Pemerintah (Kasmir, 2016). Secara umum, apabila nilai CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/ pembiayaan semakin baik, begitupun sebaliknya (Kurniawati, dkk. 2019).

### **Bank Size**

Ukuran bank menunjukkan bahwa ukuran suatu bank dapat dikatakan besar apabila jumlah aset yang dimiliki bank juga besar, dimana ukuran bank ini dapat dilihat dari keseluruhan aset bank, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata dari umur total aset (Hamza, 2016). Apabila Ukuran bank itu besar, maka bank pendapatan bank menjadi semakin besar, sehingga bank juga dapat menawarkan tingkat bagi hasil yang lebih besar (Andriyanti, dkk. 2010).

### **BI-Rate**

Menurut Bank Indonesia, BI-Rate merupakan suku bunga kebijakan yang telah ditetapkan dan diumumkan oleh bank Indonesia (BI) kepada umum/publik sebagai upaya untuk mencerminkan sikap terhadap kebijakan moneter. Bank Indonesia yang sebelumnya menggunakan BI-Rate sebagai suku bunga acuan, kini kembali memperkuat kerangka operasi kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga acuan yang baru yaitu BI 7-Days (Reserve) Repo Rate yang telah diberlakukan sejak 19 Agustus 2016 sebagai pengganti BI-Rate. Penggantian suku bunga acuan menjadi BI 7-Days (Reserve) ini bertujuan untuk sasaran inflasi yang telah ditetapkan dengan cara memperkuat efektifitas kebijakan moneter. Dalam perspektif Islam menurut Imam Badrudin Al A'ini, suku bunga merupakan penambah atas harta pokok tanpa adanya transaksi riil. Menurut Qardhaqi dalam Huda (2008: 13), bunga bank dalam Islam itu jelas sangat

diharamkan, karena suku bunga sama artinya dengan riba.

### **GDP**

Gross Domestic Product (GDP) adalah seluruh unit usaha atau seluruh unit ekonomi yang dapat menghasilkan total nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir pada suatu negara (Sholikha, 2018). Pertumbuhan PDB dapat dijadikan sebagai perbandingan perekonomian suatu negara dari tahun ketahun (Rudiansyah, 2014).

Pertumbuhan ekonomi negara dalam pandangan Islam dianggap sebagai perkembangan yang terjadi secara terus menerus yang berasal dari kegiatan produksi yang berkontribusi untuk mensejahterakan penduduk negara tersebut (Muttaqin, 2018). Adapun tujuan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk mencapai keadilan sosial, kesamaan, hak kemanusiaan serta martabat kemanusiaan. Dalam Islam, yang menjadi aspek penting bagi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan (growth) dan pemerataan (equity) (Muttaqin, 2018).

### **Inflasi**

Inflasi yaitu suatu ukuran atas perubahan harga-harga barang secara umum yang terus meningkat di pasaran, Hal tersebut menyebabkan naiknya biaya konsumsi di masyarakat luas sehingga berdampak pula pada menurunnya kemampuan untuk membayar pinjaman asuransi (Yuwono dan Riyadi, 2018). Inflasi juga memberikan dampak pada keinginan untuk menyimpan dananya di bank, hal ini

dikarenakan ketika inflasi terjadi maka masyarakat akan lebih mampu untuk mengelola tingkat konsumsinya dan melindungi dari ketidakpastian yang terjadi dimasa yang akandatang. Hal tersebut akan berdampak pula bagi jumlah simpanan di bank Syariah (Ani Andriyanti, 2010).

Al Maqrizi dalam Fadilla (2017) mengatakan bahwa inflasi dalam perspektif Islam yaitu fenomena alam yang terjadi di seluruh dunia sejak zaman dahulu hingga sekarang yang dapat mengubah kehidupan manusia. Inflasi sebenarnya tidak terjadi karena kesalahan manusia, tetapi inflasi itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu alamiah (natural-inflation) dan kesalahan manusia (human error-inflation).

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan ROA dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Penelitian Aysan et al (2015) dan Yulyani, dkk. (2018) menyebutkan bahwa ROA memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengembalian investasi. Hal ini berarti apabila nilai ROA bank meningkat, maka tingkat pengembalian atas investasi yang ditawarkan juga semakin besar. Apriandika (2011), Isna & Sunaryo (2012) juga menyebutkan bahwa ROA memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito. Ketika bank dapat mengelola dananya dengan baik maka profitabilitas bank juga baik, sehingga tingkat bagi hasil yang ditawarkan juga besar.

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

#### **Hubungan CAR dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Umiyati dan Syarif (2016) menerangkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Apabila nilai CAR suatu bank besar maka bank akan menawarkan tingkat bagi hasil yang besar kepada nasabahnya. Aysan et al (2013) juga mengungkapkan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh signifikan pada tingkat bagi hasil deposito bank Syariah. Apabila kinerja bank bank, maka risiko yang kemungkinan dihadapi rendah dan bank dapat menawarkan tingkat bagi hasil yang besar.

H2: CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

#### **Hubungan Bank Size dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Harbi (2019) dalam penelitiannya menerangkan bahwa ketika suatu bank berukuran besar maka bank tersebut dapat beroperasi secara efisien sehingga dapat mendapatkan profitabilitas yang baik, selain itu mempunyai diversifikasi portofolio cukup baik, sehingga tingkat pengembalian atas investasi yang ditawarkan akan lebih tinggi. Hamza (2016) juga menerangkan bahwa apabila ukuran bank besar, maka profit atau aset yang dimiliki bank juga besar. Hal ini dikarenakan masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya di bank tersebut sehingga pengembalian yang ditawarkan juga besar, namun jika bank

berukuran kecil maka pengembalian yang ditawarkan lebih kecil.

H3: Bank Size berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

#### **Hubungan BI-Rate dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Chong & Liu (2009) menerangkan bahwa tabungan dan deposito mudharabah pada bank Syariah tidaklah bebas dari unsur bunga dan tingkat bagi hasil yang diberikan masih memiliki hubungan yang erat dengan bunga deposito bank konvensional, dikarenakan adanya persaingan antara keduanya sehingga nisbah bagi hasil rekening deposito bank Syariah secara efektif terpatok pada bunga deposito bank konvensional. Yuwono & Riyadi (2018) juga menerangkan bahwa BI-Rate mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito secara positif dan signifikan. Untuk menghadapi persaingan, maka perbankan Syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya akan mengacu pada tingkat bunga bank konvensional yang mengacu pada BI-Rate.

H4: BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### **Hubungan GDP dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Hamza (2016) menerangkan bahwa peningkatan kondisi ekonomi dan peningkatan peluang investasi akan berdampak pada meningkatnya pendapatan dan laba bank, sehingga bank dapat menawarkan tingkat

pengembalian yang besar. Nurjanah & Sumiyati (2010) juga menjelaskan bahwa ketika GDP suatu negara meningkat, maka mengindikasikan bahwa pendapatan masyarakatnya mengalami peningkatan akan membuat minat masyarakat untuk menanamkan dananya di Bank meningkat pula. Ketika simpanan di bank meningkat, maka profitabilitas bank tersebut meningkat sehingga bank dapat menawarkan bagi hasil atas simpanan yang besar.

H5: GDP berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

#### Hubungan Inflasi dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito

Saekhu (2015) menerangkan bahwa ketika inflasi meningkat maka berdampak pada meningkatnya tingkat suku bunga acuan yang mengakibatkan bunga bank konvensional juga meningkat. Apabila bagi hasil deposito bank Syariah lebih rendah dari bunga bank konvensional, maka nasabah kemungkinan akan memindahkan dana mereka ke bank konvensional karena bunga yang diberikan jauh lebih besar. Berarti tingkat inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank Syariah dan berdampak pada bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Arif (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan pada tingkat bagi hasil deposito, jadi ketika inflasi meningkat maka tingkat pengembalian deposito mudharabah akan mengalami penurunan.

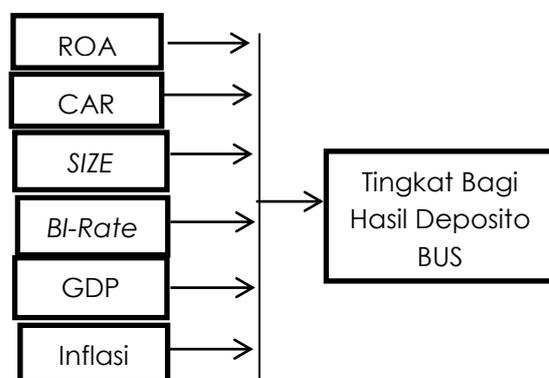
H6: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### Hubungan ROA, CAR, Bank Size, BI-Rate, GDP, dan Inflasi secara simultan dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Hamza (2016) menerangkan bahwa CAR, Bank Size dan GDP berpengaruh signifikan terhadap investment deposit return. Ardhana & Wulandari (2018) menyatakan bahwa variabel ROA dan BI-Rate berpengaruh signifikan. Sari dan Made (2017) menemukan bahwa NPF, DPK dan inflasi secara simultan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito bank Syariah.

H7: ROA, CAR, Bank Size, BI-Rate, GDP, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

#### Model analisis



Sumber: Data diolah, 2020.

Gambar 2.  
Model Analisis secara Parsial dan Simultan

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TBHD_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 BI-Rate_{it} + \beta_5 GDP_{it} + \beta_6 INF_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$TBHD_{it}$  = Variabel dependen: tingkat bagihasil deposito

- $a$  = Nilai konstanta  
 $ROA_{it}$  = Return on Asset (ROA)  
 $CAR_{it}$  = Capital Adequacy Ratio (CAR),  
 $SIZE_{it}$  = Bank Size pada bank i periode t  
 $BI-Rate_{it}$  = BI-Rate, tahun 2013-2020  
 $GDP_{it}$  = GDP growth, tahun 2013-2020  
 $INF_{it}$  = Inflasi, tahun 2013-2020  
 $\epsilon_{it}$  = koefisien Error

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal atau sebab akibat dan bebas nilai.

#### Identifikasi Variabel Penelitian

- Variabel Dependen  
 $Y$  = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
- Variabel Independen  
 $X1$  = Return on Asset (ROA)  
 $X2$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)  
 $X3$  = Bank Size  
 $X4$  = BI-Rate  
 $X5$  = GDP  
 $X6$  = Inflasi

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan OJK tahun 2013-2020 yaitu 14 BUS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 BUS.

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Data penelitian diperoleh dari laporan

keuangan triwulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah diterbitkan melalui website resmi masing-masing bank.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel (Panel Data Analysis).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Chow

Pengujian Uji Chow ini ditujukan untuk mengetahui model mana yang terbaik digunakan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Apabila nilai signifikan lebih kecil 0.05 maka model yang terbaik adalah FEM, namun apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka model yang terbaik adalah REM. Berikut hasil dari pengujian uji Chow:

Tabel 1.  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.662413	(6.190)	0.0000

Sumber: Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).

#### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik dan tepat antara model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) dalam suatu penelitian. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model terbaik adalah FEM. Namun apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka model terbaik adalah REM. Berikut ini hasil pengujian uji hausman:

Tabel 2.  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber: Eviews9 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah REM.

### Uji Langrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk memastikan model mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian apabila hasil Uji CEM dan uji REM mengalami ketidak kesesenan. Berikut hasil pengujian uji Langrange Multiplier:

Tabel 3.  
Hasil Uji Langrange Multiplier

Test Summary	Cross-Section	Prob.
Breusch-Pagan	14.76316	0.0001

Sumber: Eviews9 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah REM. Berdasarkan hasil pengujian untuk menentukan model regresi yang terbaik, maka hasilnya untuk metode yang terbaik digunakan adalah metode *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil regresi dengan menggunakan model REM:

Tabel 4.  
Hasil Analisis Regresi Data Panel – *Random Effect Model*

Variabel Independen	Variabel Dependen : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.635527	1.021333	4.538701	0.0000
ROA	0.064600	0.049846	1.295598	0.1965
CAR	-0.081031	0.014228	-5.695241	0.0000
SIZE	-0.654667	0.113570	-5.764450	0.0000
BI-RATE	0.321320	0.080035	4.014728	0.0001
GDP	1.462830	0.554216	2.639457	0.0090
INF	0.028842	0.04978	0.57932	0.563

	6	6	0
R-squared	0.381457		
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews9 (Data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan prob(F-statistic) kurang dari 0.05 maka disimpulkan bahwa metode yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah REM.

### Pembuktian Hipotesis

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2011). Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 5.  
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	20.14562
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa prob(F-statistic) kurang dari 0.05 sehingga variabel ROA,CAR,Bank Size, BI-Rate,GDP,dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah BUS di Indonesia periode 2013-2020.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Gujarati, 2011). Berikut ini hasil pengujian uji t parsial:

Tabel 6.  
Hasil Uji t Parsial

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	4.635527	4.538701	0.0000
ROA	0.064600	1.295598	0.1965
CAR	-0.081031	-5.695241	0.0000
SIZE	-0.654667	-5.764450	0.0000
BI-RATE	0.321320	4.014728	0.0001

GDP	1.462830	2.639457	0.0090
INF	0.028842	0.579326	0.5630

Sumber: Eviews9 (data diolah penulis (2020))

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan bahwa:

1. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
3. Bank Size berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
4. BI-Rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
5. GDP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
6. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Nilai uji t variabel ROA adalah 1.2955982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1965. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Menurut penelitian Rahmawaty & Yudina (2015), Sofiyani (2017) yang menemukan variabel ROA tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini

dikarenakan laba yang dibagikan bank kepada nasabah atas bagi hasil bukan hanya berasal dari pendapatan bank atas pengelolaan dana saja, tetapi juga berasal dari pendapatan lainnya seperti pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Penelitian Sudarsono & Saputri (2018), Laila (2019) juga menemukan variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat bagi hasil deposito, dikarenakan Return on Asset (ROA) merupakan keseluruhan dari aset yang dimiliki bank bukan hanya satu total aset saja. Selain itu, nilai ROA ini tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja bank Syariah atas pendapatan riil nya dikarenakan belum memperhitungkan pajak sebagai pengurang pendapatan riil bank.

##### **Pengaruh CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Nilai uji t variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -5.695241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. .

Menurut penelitian Sulfiyani & Mais (2019), Widarto (2019) menemukan bahwa CAR mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito di bank Syariah secara negatif dan signifikan, dimana tingginya nilai CAR

di sebuah bank maka menunjukkan bahwa bank tidak mampu untuk melakukan ekspansi usaha. Selain itu, hubungan negatif antara nilai CAR dan tingkat bagi hasil ini menunjukkan bahwa Bank Syariah belum sepenuhnya dapat menjamin tingkat pengembalian yang tinggi dari pengambilan risiko yang berlebihan (Wahyudi,dkk.,2018).

#### **Pengaruh Bank Size terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Nilai uji t variabel Bank Size sebesar -5.764450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bank Size secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Menurut Bikker & Gerritzen (2017) bahwa Bank Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi, yang berarti apabila ukuran suatu bank itu besar, maka bank cenderung menawarkan tingkat pengembalian yang lebih kecil. Hal ini dapat disebabkan karena bank-bank besar memiliki kemungkinan mengalami gagal manfaat dalam memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga bank tidak dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Hamza (2016), Wahyudi,dkk (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan apabila ukuran bank itu kecil maka kemungkinan bank akan menawarkan tingkat pengembalian atas investasi

dengan jumlah yang lebih baik kepada nasabah dibandingkan dengan Bank Syariah yang berukuran besar.

#### **Pengaruh BI-Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Nilai uji t variabel Bi-Rate sebesar 4.014728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0001. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Menurut penelitian Yuwono & Riyadi (2018) menerangkan bahwa BI-Rate mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara positif dan signifikan, dikarenakan terdapat faktor persaingan antara Bank Syariah dan bank konvensional sehingga keduanya sangatlah erat hubungannya. Maka dari itu, imbal hasil pada bank Syariah masih beracuan pada imbal hasil atau bunga perbankan konvensional. Jadi, perbankan Syariah di Indonesia ini sebenarnya masih menggunakan BI-Rate sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil agar lebih kompetitif dengan bunga bank konvensional. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Huruniang dan Suprayogi (2015), Sanusi (2017) yang menemukan BI-Rate mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

#### **Pengaruh GDP terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Nilai uji t variabel GDP sebesar 2.639457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0090. Nilai ini lebih kecil dari nilai

signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel GDP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hilman (2016), Hamza (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa meningkatnya Gross Domestic Product (GDP) akan menaikkan pendapatan bank, sehingga akan berdampak pula pada pendapatan riil bank sehingga bagi hasil ditawarkan bank dapat bernilai besar.

Nurjanah & Sumiyati (2010) juga menjelaskan bahwa ketika GDP suatu negara meningkat, maka mengindikasikan bahwa pendapatan masyarakatnya mengalami peningkatan dan membuat keinginan mereka untuk berinvestasi di bank pun meningkat. Ketika simpanan bank meningkat, maka mengindikasikan bahwa profitabilitas bank tersebut meningkat pula sehingga penawaran yang dilakukan bank untuk besarnya bagi hasil atas simpanan deposito juga bernilai tinggi.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Nilai uji t variabel Inflasi sebesar 0.579326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5630. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Menurut penelitian Yuwono & Riyadi (2019), Sanusi (2017) menjelaskan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi besarnya bagi hasil deposito, dikarenakan

deposito mudharabah memiliki ciri utama yakni deposan mendapatkan besarnya bagi hasil yang telah ditentukan dan disepakati diawal ketika membuka rekening deposito, sehingga apabila terjadi inflasi nominal besarnya bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah tidak akan berubah dan tetaps ama seperti saat awal perjanjian.

Apabila terjadi kenaikan pada inflasi, maka yang lebih terdampak dan mengalami penurunan adalah dana pihak ketiga/DPK, dikarenakan masyarakat atau nasabah akan menarik dana mereka untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari(Sanusi,2017).

#### **Pengaruh ROA, CAR, Bank Size, BI-Rate, GDP dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Hasil analisis pada uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000, yang berarti nilainya kurang dari signifikansi 0.05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya ROA, CAR, Bank Size, BI-Rate, GDP dan Inflasi secara simultan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013- 2020.

Berdasarkan pada hasil koefisiensi determinasi (R-Squared) yang bernilai sebesar 0,381457 atau 38 %, maka menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size, Bi-Rate, Gross Domestic Product (GDP), dan Inflasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil

deposito mudharabah bank Syariah, sedangkan 62% lainnya dijelaskan oleh factor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## V. SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji F, menemukan variabel Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio(CAR), Bank Size, BIRate, GDP, dan Inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah BUS di Indonesia periode 2013-2020 dengan tingkat Prob (F-statistic) sebesar 0.000000.
2. Hasil uji t, secara parsial variabel Return on Asset (ROA) dengan nilai t-statistic sebesar 1.295982 dan tingkat signifikannya 0.1965, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020.
3. Hasil uji t, secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai t-statistic sebesar -5.695241 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020.
4. Hasil uji t, secara parsial variabel Bank Size dengan nilai t-statistic sebesar -

5.764450 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000, menunjukkan bahwa Bank Size memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020.

5. Hasil uji t, secara parsial variabel BI-Rate dengan nilai t-statistic 4.014728 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, menunjukkan bahwa BI-Rate memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020.
6. Hasil uji t, secara parsial GDP dengan nilai t-statistic sebesar 2.639457 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0090, menunjukkan bahwa GDP memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020.
7. Hasil uji t, secara parsial menemukan bahwa Inflasi dengan nilai t-statistic sebesar 0.579326 dan tingkat signifikansi sebesar 0.5630, menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013-2020.

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Untuk masyarakat, disarankan sebelum menginvestasikan dana pada Bank Syariah maka hendaknya memperhatikan nilai CAR dan besaran aset bank yang menunjukkan kinerja bank dalam hal profitabilitas dan kecukupan modal bank sebelum menanamkan dananya. Selain itu, hendaknya memperhatikan faktor eksternal seperti makroekonomi juga seperti BI-Rate dan GDP sebelum berinvestasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menambah variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini baik dari internal maupun eksternal perusahaan, serta dapat juga menambah periode penelitian dan menggunakan metode penelitian lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. R., & Hanifah. (2017). Determinan deposito pada bank umum syariah: Model regresi data panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 39-46.
- Aysan, A. F., Mustafa, D., Ozturk, H., & Turhan, I. M. (2013). *Are Islamic Banks subject to depositor discipline?* Working Papers of Faculty of Economics and Business Administration, Ghent University, Belgium.
- Bikker, J. A., & Gerritsen, D. F. (2017). Determinants of interest rates on time deposits and saving account: Macro factors, bank risk, and account features. *International Review of Finance*, 18(2), 169-216.
- Hamza, H. (2015). Does investment deposit return in islamic banks reflect PLS principle? *Borsa Istanbul Review*, 16(1), 32-42. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.12.001>
- Harbi, A. (2019). The determinants of rate of return deposits in Islamic banks. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(2), 125-138. DOI: <https://dx.doi.org/10.22515/jfib.v2i2.1645>
- Harfiah, d. (2016). The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing. *Etikonomi*, Vol. 15 (1) pp 19-30.
- Hilman, L. (2016). The factors affecting mudharabah deposit of sharia banking in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9), 56-66.
- Huruniang, L., & Suprayogi, N. (2015). Variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada industri perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(7), 583-597.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meutia, I. (2016). Empirical research on rate of return, interest rate and mudharabah deposit. *International Journal of Accounting Research*, 5(1), 1-5.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. (2013). Hal. No.15/26/DPBs. Jakarta: DPBs BI.
- Shattarat, W. K., & Atmeh, M. A. (2016). Profit sharing investment accounts in Islamic banks or mutualization, accounting perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 30-48. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2014-0056>
- Wahyudi, d. (2018). Factors affecting Return on Deposit (ROD) of sharia bank in Indonesia. *Verslas: Teorija Ir Praktika/Business: Theory and Practice*, 19, 166-176. DOI: <https://doi.org/10.3846/btp.2018.17>